



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6319>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT DONOR DARAH PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**

^KNurul Qalbi¹, Fairus prihatin Idris², Chaeruddin Hasan³

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Program Studi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): qnurul5802@gmail.com

qnurul5802@gmail.com¹, fairusprihatin.idris@umi.ac.id², chaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan data UPT Transfusi Darah Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023, bulan februari jumlah mahasiswa yang ikut donor darah yaitu 26 orang, bulan 6 berjumlah 38 orang, dan bulan 11 berjumlah 25 orang. Pada tahun 2024 kegiatan donor darah baru dilakukan sebanyak dua kali yaitu bulan februari sebanyak 14 orang dan bulan mei sebanyak 21 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya donor darah adalah kurangnya pengetahuan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan responden tentang donor darah sehingga para mahasiswa bisa mengetahui pentingnya untuk donor darah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor hubungan minat donor darah pada mahasiswa di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik. dimana penelitian ini digunakan untuk melihat apa saja faktor penyebab kurangnya minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling sampel yang di gunakan 248 responden. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah, hubungan sikap terhadap minat donor darah, hubungan perilaku terhadap minat donor darah, tidak hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah. Disarankan agar Masih perlunya lagi dilakukan kampanye rutin di lingkungan kampus untuk memberikan informasi yang benar tentang donor darah, termasuk manfaat, prosedur, dan fakta medis yang relevan.

Kata Kunci : Minat; Donor darah; Mahasiswa.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 18 Januari 2025

Received in revised form : 5 Februari 2025

Accepted : 20 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Based on data from the blood transfusion of the South Sulawesi Provincial Health Office in 2023, in February the number of students who took part in blood donations were 26 people, 6 months totaling 38 people, and 11 months totaling 25 people. In 2024 the new blood donor activity was carried out twice, February 14 people and 21 people in May one of the factors that influenced the lack of blood donation was the lack of knowledge. Thus the researcher argues that with this research can increase respondents' knowledge about blood donors so that students can find out the importance of blood donation. The purpose of this study is to determine the factor of blood donor interest in students in students in the Indonesian Muslim University Community Health Study Program. This research uses a type of quantitative research, with an analytical descriptive approach. Where this research is used to see what are the factors causing the lack of blood donor interest in students in the Indonesian Muslim University Community Health Study Program. The sampling technique in this study was the sample sampling used 248 respondents. The results in this study were there was no knowledge of knowledge of blood donor interests, the relationship of attitude towards blood donor interests, the relationship of behavior towards the interest of blood donation, no relationship of health workers to the interests of blood donors, so that there was still a need for routine campaigns in the environment Campus to provide correct information about blood donors, including the benefits, procedures, and relevant medical facts.

Keywords: Interest; Blood donors; Student.

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu sarana penting untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan memberikan kontribusi penting bagi kesehatan individu dan masyarakat. Hal ini karena donor darah bermanfaat untuk mengetahui status kesehatan pendonor, mencegah penularan penyakit infeksi melalui darah kepada keluarga dan masyarakat sekitar, berkontribusi dalam mencegah timbulnya epidemi yang berdampak nasional.⁽¹⁾

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela yang akan disumbangkan kepada pasien yang membutuhkan kemudian akan disimpan pada Unit Donor darah PMI atau Bank darah rumah sakit, untuk ditransfusikan ke pasien.⁽²⁾ Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang sangat membutuhkan kesediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, berkualitas, mudah diakses dan terjangkau. Kesediaan darah tergantung kepada minat untuk mendonorkan darah secara sukarela dan teratur.⁽³⁾

Berbagai upaya dibutuhkan dalam rangka meningkatkan jumlah pendonor sukarela dan mencukupi kebutuhan darah, salah satunya melalui pemanfaatan fasilitas SMS pada telepon seluler.⁽⁴⁾ Menurut data Palang Merah Indonesia (PMI), stok darah yang dimiliki unit donor darah (UDD) di seluruh Indonesia sebanyak 77.438 kantong per 14 Juni 2023. Dari jumlah tersebut, stok darah O+ paling banyak, yakni 29.825 kantong.⁽⁵⁾ Berdasarkan data Palang Merah Indonesia (PMI), stok darah yang dimiliki unit donor darah (UDD) di seluruh Indonesia sebanyak 77,438 kantong. Jumlah itu masih jauh dibawah estimasi kebutuhan kantong darah yang ideal sesuai standar WHO.⁽⁶⁾

Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap negara seharusnya memiliki persediaan darah minimal 2% dari jumlah penduduk. Dengan jumlah total penduduk Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa per tahun 2022, idealnya sekitar 5,5 juta kantong darah total/tahun yang tersedia baik di UTD PMI maupun UTDRS. Saat ini hanya tersedia rata-rata 4 juta kantong darah per tahun, dengan 90% berasal dari donor darah sukarela.⁽⁷⁾

Banyaknya kebutuhan darah yang dibutuhkan banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam

mendonoran darah salah satunya yaitu mahasiswa Universitas Muslim Indonesia yang bekerja sama dengan Majelis Taklim Habib Abu Bakar Bin Hasan Al Atthas dalam rangka memperingati Milad UMI yang ke-69 kegiatan donor darah ini dilakukan di Pelataran Masjid Umar Bin Khattab Universitas Muslim Indonesia (UMI). Kegiatan ini diadakan sebagai upaya mengatasi krisis pasokan darah serta meningkatkan konsistensi dalam berpartisipasi dalam gerakan kemanusiaan.⁽⁸⁾

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler.⁽⁹⁾ Dalam penelitian ini perilaku juga termasuk dalam hal yang dapat mempengaruhi donor darah. Perilaku merupakan strategi yang penting untuk memotivasi masyarakat melakukan donor darah secara sukarela.⁽¹⁰⁾ Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.⁽¹¹⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada Bulan Desember 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik. dimana penelitian ini digunakan untuk melihat apa saja faktor penyebab kurangnya minat donor darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling sampel yang di gunakan 248 responden.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Di Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	11,7
Perempuan	219	88,3
Total	248	100%

Pada tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (11,7%), dan perempuan sebanyak 219 orang (88,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UMI

Pengetahuan	Minat donor darah				Total		p-value
	Kurang		cukup		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	1	25,0	3	75,0	4	100,0	0,324
Cukup	22	9,0	222	91,0	244	100,0	
Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 4 responden yang berpengetahuan kurang mendonor darah sebanyak 1 orang (25,0%) Dari 244 orang responden yang berpengetahuan cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 22 orang (9,0%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\ 0,324 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Dengan Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UMI

Perilaku	Minat donor darah				Total		p-value
	Kurang		cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	13	65,0	7	35,0	20	100,0	0,000
Cukup	10	4,4	218	95,6	228	100,0	
Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 20 responden yang memiliki perilaku kurang mendonor darah sebanyak 13 orang (65,0%) Dari 228 orang responden yang memiliki perilaku cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 10 orang (4,4%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\ 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara perilaku dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

Pengetahuan	Minat donor darah				Total		p-value
	Kurang		Cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	7	9,5	67	90,5	74	100,0	0,558
Cukup	16	9,2	158	90,8	174	100,0	
Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 74 responden yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan mendonor darah sebanyak 7 orang (9,5%). Dari 174 orang responden yang berpengetahuan cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 16 orang (9,2%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p\ 0,558 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Pengetahuan donor darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah. Mahasiswa fkm umi dengan pengetahuan yang baik memiliki minat yang lebih tinggi. Mereka memahami

pentingnya donor darah untuk menyelamatkan nyawa, prosesnya yang aman, dan manfaat kesehatan bagi pendonor. Dari jawaban mereka kebanyakan Mahasiswa yang memahami kebutuhan darah dalam sistem kesehatan lebih merasa terdorong untuk membantu melalui donor darah, Hal ini tercermin dari pengetahuan mahasiswa FKM UMI yang sangat paham tentang manfaat donor darah sendiri. Mahasiswa FKM UMI faham betul akan manfaat dari donor darah itu sendiri, dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan mahasiswa cukup menegerti mengenai donor darah itu sendiri, Oleh sebab itu para mahasiswa tidak heran lagi jika akan di adakan donor darah.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Karena minat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada minat yang tidak didasari oleh pengetahuan. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah baik. Tingkat pengetahuan mahasiswa memberikan dampak yang positif terhadap minat mereka dalam mendonorkan darahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah 2021 mengemukakan bahwa 46% populasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah.⁽¹²⁾

Nurinayah 2022 mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi minat baru, orang tersebut mengalami suatu proses yang berurutan. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Adanya evaluasi yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya mendonorkan darah sehingga menimbulkan keputusan yang baik untuk bertindak dengan tepat. Hal ini mendorong orang untuk mencoba mendonorkan darahnya. Kemudian akan ada adopsi sehingga mendorong seseorang berminat untuk mendonorkan darah berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan ketertarikannya.⁽¹³⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendonor memiliki pengetahuan baik tentang donor darah. Ini mengindikasikan bahwa pendonor darah sudah mengetahui berbagai persyaratan dan ketentuan untuk mendonorkan darah cukup (90,7%). Namun demikian masih ditemukan sebagian yang belum memahami arti dan pentingnya donor darah untuk meningkatkan kesehatan sesama manusia (9,3%). Jika dikaitkan dengan hasil uji statistik bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan terhadap minat donor darah. Ini disebabkan pendonor darah memiliki kepedulian yang tinggi untuk berbagi dalam meningkatkan derajat kesehatan umat manusia.

Hartini 2021, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor darah.⁽¹⁴⁾

Hubungan Sikap Terhadap Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Sikap yang hadir di tengah runglingkup FKM UMI memiliki pengetahuan lebih baik tentang donor darah (misalnya, manfaat, proses, dan keamanan) biasanya memiliki sikap yang lebih positif, hal ini di karenakan dari latarbelakang mahasiswa itu sendiri yaitu kesehatan masyarakat yang sudah apaham akan masalah kesehatan dan kepedulian akan satu sama lain. Dorongan dari teman sebaya, dosen, atau

lingkungan kampus yang mendukung donor darah dapat memperkuat sikap positif.

Sikap yang positif mahasiswa FKM UMI terhadap donor darah memiliki korelasi langsung dengan minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa yang menyadari bahwa donor darah adalah tindakan mulia, aman, dan bermanfaat cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukannya. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi penghalang, meskipun informasi dan fasilitas tersedia. Sikap yang positif terhadap donor darah cenderung meningkatkan minat mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sikap positif, seperti melalui edukasi, kampanye donor darah, dan program pengalaman langsung, agar minat donor darah semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari 2021 yang menyatakan bahwa 82% responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela dan penelitian yang dilakukan oleh Sari 2021 dimana sebagian besar responden (85,6%) mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah. (Sari et al., 2021)

Menurut Notoadmodjo 2016 bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. Sikap seseorang tercermin dari kecenderungan perilakunya dalam menghadapi suatu situasi lingkungan yang berhubungan dengannya. Adapun yang menjadi komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif adalah segmen pendapat atau keyakinan dari sikap, dengan mendonorkan darah mereka akan merasa sehat. Komponen afektif adalah komponen emosional atau perasaan seseorang. Komponen afektif dipelajari dari orang tua, teman, dan guru. Mendonorkan darah secara sukarela akan membuat perasaan bahagia karena bisa membantu menyelamatkan nyawa orang lain. Sedangkan komponen perilaku sikap adalah maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu (kecenderungan untuk bertindak) seperti keinginan untuk mendonorkan darah bukan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain tapi berdasarkan niat dari hati nurani untuk membantu sesama manusia tanpa melihat suku, agama dan ras.⁽¹⁶⁾

Hubungan Perilaku Terhadap Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Dari data yang di dapatkan mayoritas mahasiswa sudah banyak yang memiliki perilaku cukup dalam donor darah, hal ini bisa terjadi karena pola pikir mereka dapat memahami dari segi medis atau kesehatan banyak yang di dapat manfaat bagi tubuh jika melakukan donor darah. Donor darah sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswa FKM UMI, jadi bukan lagi sesuatu yang menyakitkan. Donor darah di kalangan mahasiswa FKM UMI sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan lagi. Karena Mahasiswa FKM Merupakan Agen promotor dari kesehatan jadi donor darah bagi mereka di anggap sebagai kewajiban dalam hidup dalam membantu sesama.

Sikap yang cukup dalam mendonorkan darah di Ruang lingkup mahasiswa FKM UMI adalah bentuk sinergi seorang mahasiswa kesehatan yang senantiasa selalu memberikan manfaat bagi orang banyak. Keikutsertaan mahasiswa yang di tunjukan dalam sikap dukungan kegiatan donor darah merupakan wujud nyata dari mahasiswa kesehatan. Mahasiswa FKM UMI memiliki komitmen bawa perilaku donor darah

yang mereka perbuat akan menjadi contoh bagi masyarakat, hal tersebut sudah mejadi budaya dari setiap angkatan di FKM UMI bahwa prilaku yang mereka perbuat sekakarang akan di bawa ke masyarakat jika telah menjadi seorang sarjana.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatullah 2021 bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang baik dan cukup tentang donor darah cenderung akan menaruh perhatian terhadap kesehatannya sehingga bisa terwujud keinginan untuk melakukan donor darah, namun tidak sejalan dengan penelitian.⁽¹⁷⁾ Penelitian ini sejalan dengn penelitian yang di lakukan oleh sinta 2020 seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan. Kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pada tahap ini, ketika seseorang sudah merasakan manfaat mendonorkan darah, maka perilaku tersebut akan dilakukan kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dimiliki.⁽¹⁸⁾

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Dari hasil data yang di peroleh banyaknya dukungan dari tenaga kesehatan memiliki dampak yang besar terhadap berlangsungnya kegiatan donor darah di FKM UMI sendiri, hal ini dapat di lihat dari dukungan yang mereka lakukan baik sarana dan prasarana selama kegitan serta waktu yang di dikeluarkan adalah betuk nyata bahwa tenaga kesehatan sangat mengapresiasi kegiatan donor daah ini. Tenaga kesehatan berkolaborasi dengan pimpinan FKM UMI Guna terselenggaranya kegiatan donor darah ini selama beberapa tahun, dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh karna di sisi lain harus menjlain kerjasama dengan berbagai lini. Hadirnya tenaga kesehatan bukan hanya sekedar melakukan pengambilan darah saja tetapi melakukan promosi dan edukasi kepada mahasiswa dan orang yang ada di sekitar guna berperan aktif dalam terselenggaraanya kegiatan dengan baik dan berkesinambungan.

Green menyatakan bahwa faktor yang menentukan terjadinya perubahan perilaku adalah faktor reinforcing atau faktor penguat. Dimana yang termasuk dalam faktor tersebut salah satunya adalah dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan suatu tindakan akan memperkuat terjadinya seseorang untuk melakukan sebagaimana yang diinginkan oleh petugas kesehatan. Terjadinya perubahan perilaku tersebut juga bisa terjadi karena adanya dukungan orang sekitar dukungan praktisi promosi kesehatan dan pendidik kesehatan. Indikator dari kurangnya donor darah di mahasiswa karena kurangnya motivasi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media massa untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran. Selain itu, menurut Grossman et al., meningkatnya kesadaran juga diidentifikasi sebagai potensi motivator untuk donor darah di kalangan muda. Diperlukan informasi yang memadai melalui pendidikan dan iklan mengenai donor darah untuk memberikan pandangan yang positif mengenai donor darah sehingga dapat mendonorkan darah atas dasar sukarela dan teratur.

Menurut pendapat peneliti, melihat pentingnya startegi promosi dan sosialisasi ini guna untuk menginformasi manfaat donor darah serta memberikan layanan yang baik kepada setiap pasien yang membutuhkan darah melalui media sosial, aplikasi khusus dari PMI untuk memudahkan mahasiswa mengetahui info stok darah dan pelayana mobil unit donor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah, ada hubungan sikap terhadap minat donor darah, ada hubungan perilaku terhadap minat donor darah, tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah. Disarankan agar Masih perlunya lagi dilakukan kampanye rutin di lingkungan kampus untuk memberikan informasi yang benar tentang donor darah, termasuk manfaat, prosedur, dan fakta medis yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khristiani ER, Mufidah H. Motivasi Masyarakat Dusun Sanggrahan Sleman untuk Donor Darah. DIMAS J Pengabdian Masy. 2021;3(2):149–52.
2. Malik HA, Komunikasi J, Islam P, Dakwah F, Uin K, Makassar A. Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makassar (Studi Strategi Dakwah Humanis). J Washiyah. 2020;1(3):591–600.
3. Sugesty Y, Sulastri S, Proborini R. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. J Psikol Malahayati. 2019;1(1):1–6.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ketersediaan Darah Ditentukan Partisipasi Masyarakat Menjadi Donor. 2016;7–9.
5. Baharudin L. Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia. 2021;29–31.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2022. 2022.
7. WHO. World Blood Donor Day 2022: Donating blood is an act of solidarity. Join the effort and save lives. Who. 2022;7–9.
8. Fiqiyatul. Mahasiswa UMI Antusias Ikuti Gerakan Kemanusiaan Donor Darah. 2023;2023.
9. Jene S, Kartika A, Angraynie RD. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Donor Darah Sukarela Mengenai Donor Darah (Studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021). Mimb Adm FISIP UNTAG Semarang. 2021;18(2):63.
10. Mufidah H, Handriani Kristanti, Eva Runi Khristiani. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2022;5(5):539–44.
11. Wardati W, Nur'aini N, J. Hadi A. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2019;2(3):181–5.
12. Rahmatullah W, Munawarah, Shinta. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Universitas Hamzanwa di Kabupaten Lombok Timur. J Amanah Kesehat. 2021;3(2):197–206.
13. Nurinayah N, Purnamaningsih N, Prahesti R. Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2022;2(1):18–24.
14. Hartini WM, Shinta, Islam MM. Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Mahasiswa: Analisis di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. Heal J "Love That Renewed." 2021;9(2):46–53.
15. Sari DM, Herani I, Nurwanti R. Hubungan antara kepribadian prososial dan intensi mendonorkan

- darah pada mahasiswa. *J Kesehat.* 2021;155(1995):1–9.
16. Puji Rahayu A, Rizkia Muhammad F, Sabarudin M. Membangun Kesadaran Sosial Mahasiswa Stai Darul Falah Melalui Partisipasi Dalam Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah Sukarela Di Desa Cicangkanggirang. *Sos dan Kemasyarakatan.* 2023;2(2):27–37.
 17. Huriani E, Suhaini P, Rahman D. Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif. *Jik J Ilmu Kesehat.* 2023;7(1):32.
 18. Shinta, Yulianti F, Widiastuti RW, Rahmatullah W, Rohman H. Pendekatan Psikologi Tentang Hubungan Antara Perilaku altruisme Dan Pengetahuan Tentang Donor Darah. *J Amanah Kesehat.* 2021;2(2):56–63.
 19. Shinta S, Windadari Murni Hartini, Mira Rizkiana Safitri. Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Mahasiswa. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones.* 2022;2(3):140–54.